

Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta

Agustine Carla Amelinda, Tiyas Nur Haryani

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
email: agustinecarla_2808@student.uns.ac.id

Abstrak

Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko stunting yang terdiri dari calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita yang beresiko stunting terutama bagi keluarga yang kurang mampu melalui pemanfaatan sumber daya dan bahan pangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta dalam menurunkan prevalensi balita stunting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Teori yang digunakan yakni teori Efektivitas Program dari Nakamura dan Smallwood (1985) dengan indikator: a) pencapaian tujuan atau hasil, b) efisiensi, c) kepuasan kelompok sasaran, d) daya tanggap klien, dan e) sistem pemeliharaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan ditinjau dari indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien cenderung cukup efektif dalam menurunkan prevalensi balita stunting dan edukasi gizi seimbang bagi kelompok sasaran, namun cenderung kurang efektif apabila ditinjau dari indikator efisiensi dan sistem pemeliharaan karena terbatasnya biaya operasional program dan kurangnya monitoring oleh *stakeholders* terkait.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Kampung Keluarga Berkualitas, Program Dapur Sehat Atasi Stunting

Abstract

Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) programe is to improve the quality of community nutrition through optimizing local food resources in order to accelerate efforts to reduce stunting at the village level. The purpose of this study was to assess the effectiveness of the Dashat in Kampung KB Srikandi Gilingan, Surakarta in reducing the prevalence of stunted toddlers. This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of interviews and documentation. Informants in the study were selected by purposive sampling. The analysis technique uses an interactive analysis model. The theory used is the theory of Program Effectiveness from Nakamura and Smallwood (1985) with indicators of: a) goal achievement or results, b) efficiency, c) target group satisfaction, d) client responsiveness, and e) maintenance systems. The results of this study indicate that the Dashat programe in Kampung KB Srikandi Gilingan in terms of indicators

of achieving goals and results, target group satisfaction, and client responsiveness tend to be quite effective in reducing the prevalence of stunting and balanced nutrition education for target groups, but tend to be less effective when viewed from indicators of efficiency and maintenance systems.

Keywords: Dapur Sehat Atasi Stunting Programe, Kampung Keluarga Berkualitas Programe Effectiveness

Pendahuluan

Stunting merupakan sebuah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak setara dengan anak usia sepeantaranya, yang disebabkan oleh masalah gizi kronis, yakni kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (Kemenkes RI, 2018). Stunting mempunyai efek secara jangka panjang kepada individu ataupun masyarakat seperti berkurangnya pertumbuhan fisik serta kognitif, rendahnya tingkat kesehatan dan peningkatan resiko penyakit (WHO, 2014). Stunting menjadi permasalahan gizi skala global yang dialami oleh pemerintah di seluruh belahan dunia. Sebagai permasalahan global, stunting menjadi komitmen WHO untuk membantu setiap negara dalam memperluas akses terhadap pelayanan nutrisi esensial. Prevalensi balita stunting di dunia kembali meningkat akibat terdampak pandemi covid-19 dan hal ini menjadi perhatian bagi seluruh pemerintah di setiap negara agar memfokuskan terhadap pencegahan dan penurunan prevalensi stunting.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan pada kurun waktu 2021, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% akan tetapi masih diatas angka standar dari WHO yakni 20% (Kemenkes RI, 2021). Sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024 melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Melalui regulasi tersebut, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) ditunjuk sebagai ketua tim percepatan penurunan stunting.

Salah satu program yang dirumuskan oleh BKKBN sebagai solusi penurunan tingkat angka stunting dengan mengkombinasikan intervensi gizi melalui pemberian asupan makanan bergizi seimbang dari bahan pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) yang mulai diimplementasikan pada tahun 2021 dengan bertahap pada Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Dashat merupakan sebuah upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, maupun yang memiliki baduta/balita stunting terutama keluarga yang kurang mampu melalui pemanfaatan sumberdaya bahan pangan lokal yang dapat dipadukan dengan sumberdaya dari mitra pendukung. Aktivitas pada Program

Dashat mencakup pemberian edukasi mengenai perbaikan gizi serta konsumsi pangan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Dashat diimplementasikan pada Kampung Keluarga Berkualitas didasarkan pada kenyataan bahwa sistem pengelolaan kegiatan pada umumnya sudah dijalankan secara baik. Salah satu jaminan bahwa Program Dashat akan dijalankan dengan baik adalah dengan adanya Kelompok Kegiatan (Pokgi) dan Kelompok Kerja (Pokja), kemudian terdapat kader PIK-R, BKR, BKB, BKL, dan UPPKS. Ditambah adanya dukungan dari lintas sektor, tokoh formal dan non formal, pemuda dan PKK kepada Kampung KB sudah cukup baik sehingga dapat diandalkan untuk mendukung pelaksanaan Dashat.

Peluncuran Program Dashat dilakukan secara menyeluruh di setiap provinsi, dan diprioritaskan untuk provinsi dengan angka balita stunting yang tinggi. Dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang tergolong kronis-akut karena jumlah balita stunting sebanyak 20,9 persen. Tingginya prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh prevalensi di setiap kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang ikut menyumbang tingginya angka stunting. Kota Surakarta menjadi salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi stunting tinggi yakni sebesar 20,4 persen pada tahun 2021 dan berada pada urutan 17 tertinggi dari 35 kota/kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2021). Dari angka tersebut, terlihat Provinsi Jawa Tengah dan Kota Surakarta memiliki prevalensi stunting yang masih di atas 20 persen pada tahun 2021. Tinggi atau rendahnya kasus stunting di suatu daerah tetap menjadi perhatian Pemerintah Kota Surakarta untuk mewujudkan 0 kasus balita stunting di tahun 2024.

Kasus balita stunting di Kota Surakarta pada tahun 2021 sebanyak 494 balita stunting, lalu meningkat pada tahun 2022 menjadi 788 kasus. Melalui Program Dashat yang dicanangkan BKKBN, Pemerintah Kota Surakarta juga gencar menyelenggarakan program tersebut untuk mencegah dan menangani kasus balita stunting melalui peran Kampung Keluarga Berkualitas sejak bulan Agustus tahun 2022 dengan menerapkan *pilot project* dari Program Dapur Sehat Atasi Stunting pada Kampung KB Srikandi Gilingan di Kelurahan Gilingan karena tingginya prevalensi balita stunting yang ada di Kelurahan Gilingan menyumbang banyak kasus stunting di Kota Surakarta dan menjadi perhatian Pemerintah Kota Surakarta untuk segera menurunkan prevalensi dan mencegah meningkatnya kasus balita stunting di Kelurahan Gilingan. Dari 54 kelurahan yang ada di Kota Surakarta, Kelurahan Gilingan menjadi daerah yang memiliki prevalensi balita stunting tertinggi di Kecamatan Banjarsari pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 dengan angka prevalensi 66 pada tahun 2021 dan 60 pada tahun 2022. Sehingga Kelurahan Gilingan dipilih menjadi *pilot project* dari Program Dapur Sehat Atasi Stunting. Sehingga penulis ingin meneliti bagaimana efektivitas Program Dashat

yang diselenggarakan di dalam Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta apakah sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran, dengan melihat dari beberapa indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood (1985), yaitu pencapaian tujuan dan hasil, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Srikandi Gilingan, Kota Surakarta sebagai *pilot project* program Dashat di Kota Surakarta pada tahun 2021. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan informan sebagai berikut: Ketua program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan; PLKB di Kelurahan Gilingan selaku pembina program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan; dan beberapa kelompok sasaran yakni ibu yang memiliki balita/baduta stunting di Kelurahan Gilingan. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta dapat dilihat dari beberapa indikator, dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood (1985), yaitu pencapaian tujuan dan hasil, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan:

1) Pencapaian Tujuan dan Hasil

Program Dapur Sehat Atasi Stunting dicanangkan sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat melalui kampung keluarga berkualitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan adanya Program Dashat di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta dapat meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi oleh para kader Dashat dan juga pelatihan memasak makanan bergizi seimbang dengan sumber daya pangan lokal yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pemberian makanan kepada bayi dan anak yang benar dengan memperhatikan gizi yang

dibutuhkan bayi dan anak sesuai jenjang usia, masyarakat kelompok sasaran dapat mengetahui tentang cara menyimpan, mengolah dan memasak sayur dan buah dengan tepat agar gizi yang terkandung tidak berkurang. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang melalui edukasi gizi yang diberikan oleh kader Dashat membuat masyarakat kelompok sasaran mulai memperbaiki cara pemberian asupan makanan bagi balita/baduta dengan memperhatikan kandungan gizi didalamnya sehingga dapat terjadi peningkatan berat badan balita/baduta stunting karena mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang yang berdampak pula terhadap penurunan prevalensi balita/baduta stunting di Kelurahan Gilingan, Kota Surakarta. Kajian mengenai aspek pencapaian tujuan dan hasil diatas yang didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa program Dashat yang berjalan di Kampung KB Srikandi Gilingan cenderung efektif dalam mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan, walaupun secara khusus program Dashat juga memiliki tujuan untuk memunculkan kelompok usaha, namun adanya keterbatasan dana operasional dan modal yang dibutuhkan juga tidak sedikit, belum berhasil mendorong adanya kelompok usaha yang memproduksi bahan pangan padat gizi di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta.

2) Efisiensi

Indikator efisiensi bertujuan untuk mengkaji kualitas suatu program dalam kaitannya dengan biaya, waktu dan sumber daya yang didedikasikan untuk pelaksanaan program. Kajian tentang aspek efisiensi dalam program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, menekankan pada sumber daya yang dimiliki baik berupa sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia.

a. Biaya

Biaya operasional program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan bergantung anggaran dari DP3AP2KB Kota Surakarta yang kemudian di alokasikan berupa pemberian asupan makanan bergizi dan protein bagi balita/baduta stunting, yang mana dana tersebut tidak secara rutin diturunkan. Biaya operasional yang diturunkan dikelola dan dialokasikan sesuai dengan model Dashat yang dicanangkan pada wilayah pelaksanaan Dashat tersebut, dalam hal ini Dashat memiliki 3 model:

Tabel 1
 Ragam Model Dashat

Model	Alokasi Kegiatan	Karakteristik Wilayah Pelaksanaan
Sosial	Sebagian besar operasional kegiatan (75 - 100% anggaran) ditujukan untuk keperluan pemenuhan asupan gizi target sasaran secara sosial	Dilaksanakan di wilayah dengan kasus stunting cukup tinggi, tingkat kesejahteraan masyarakat rendah, serta akses dan ketersediaan pangan untuk asupan gizi optimal rendah
Sosial dan Komersil	Operasional kegiatan dialokasikan secara seimbang (40-60% anggaran) untuk memastikan pemenuhan asupan gizi target sasaran resiko tinggi secara sosial, maupun dijual kepada publik untuk keperluan komersil	Dilaksanakan di wilayah dengan kasus stunting sedang, tingkat kesejahteraan masyarakat baik, serta akses dan ketersediaan pangan untuk asupan gizi optimal cukup baik
Komersil	Sebagian besar operasional kegiatan (60-80% anggaran) ditujukan untuk keperluan pemenuhan asupan gizi target sasaran secara komersil	Dilaksanakan di wilayah dengan kasus stunting rendah, tingkat kesejahteraan masyarakat baik, serta akses dan ketersediaan pangan untuk asupan gizi optimal baik

Sumber: Buku Panduan Dapur Sehat Atasi Stunting BKKBN, 2022

Dashat model sosial diterapkan di Kampung KB Srikandi Gilingan Kota Surakarta yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih rendah serta ketersediaan pangan untuk asupan gizi optimal rendah, dimana 75-100% dana operasional kegiatan digunakan untuk pemberian asupan makanan bergizi bagi balita/baduta stunting. Tingginya jumlah balita stunting di Kelurahan Gilingan dengan anggaran yang terbatas membuat produksi pangan yang diolah dan didistribusikan oleh kader Dashat belum sepenuhnya optimal. Hambatan dalam pendanaan program Dashat dengan kasus stunting yang harus segera diatasi, mengetuk rasa prihatin warga Kelurahan Gilingan dengan mengumpulkan dana swadaya masyarakat berdasarkan musyawarah dan keputusan bersama dalam rapat RW, sehingga dana yang diperoleh tersebut dapat dialokasikan

untuk pemberian protein dan asupan bergizi bagi balita/baduta stunting yang tersebar di seluruh RW yang ada di Kelurahan Gilingan, Kota Surakarta.

b. Waktu

Program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta belum memiliki jadwal pelaksanaan yang rutin, karena pelaksanaan program bergantung dari ada tidaknya dana yang diturunkan oleh dinas terkait yakni DP3AP2KB Kota Surakarta, walaupun belum memiliki jadwal pelaksanaan yang rutin, seluruh kegiatan Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan sudah diselenggarakan secara bertahap mulai dari kegiatan sosialisasi PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) oleh petugas gizi dari puskesmas, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) gizi seimbang oleh kader Dashat, pelatihan memasak bagi ibu balita/baduta stunting, dan produksi asupan makanan bergizi dan protein yang didistribusikan bagi balita/baduta stunting, bahkan kader Dashat bersama BKKBN juga mengedukasi masyarakat melalui pembuatan konten memasak makanan bergizi seimbang berkolaborasi dengan *content creator* dari platform *youtube* dan mengikuti lomba Dashat tingkat Nasional sebanyak 2 kali. Besar harapan dari pihak pelaksana program agar program Dashat dapat terus berjalan, namun terbatasnya dana operasional yang tidak secara rutin diturunkan, membuat pelaksanaan Dashat di Kampung KB Srikandi belum bisa maksimal.

c. Sumber Daya

Sumber daya adalah salah satu unsur penting di dalam keberlangsungan sebuah program. Sumber daya yang mendukung pelaksanaan program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan ialah sarana prasarana dan juga sumber daya manusia. Sarana yang dimiliki berupa alat memasak, kompor dan tabung gas yang difasilitasi oleh DP3AP2KB Kota Surakarta untuk memudahkan kader Dashat dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan memasak dan produksi asupan makanan bergizi. Kader Dashat juga dibekali buku panduan yang berisi tentang menu-menu bergizi seimbang sebagai pedoman pemberian edukasi bagi ibu balita/baduta stunting dan ibu hamil. Adapun prasarana yang digunakan untuk menunjang program Dashat memanfaatkan Gedung Posyandu Kartika yang terletak di RW V, Kelurahan Gilingan sebagai tempat untuk pertemuan dan sosialisasi, sedangkan tempat untuk memasak bagi kader Dashat meminjam teras rumah milik ketua RW V atau ketua Dashat. Selain sarana dan prasarana, SDM juga menentukan keberhasilan suatu program. Adapun SDM yang dimiliki oleh pengurus Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan semua terdiri kader yang sudah berpengalaman

seperti kader balita, kader ibu hamil, kader calon pengantin, dan kader posyandu. Kader Dashat juga dibekali pelatihan khusus dalam penanganan dan pencegahan stunting yang akan memberikan pendampingan pencegahan stunting mulai dari akar kepada remaja, calon pengantin dan ibu hamil, namun pelaksanaan Dashat juga ikut menyesuaikan dengan kader Dashat yang memiliki jadwal pribadi masing-masing dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tentang efisiensi dari program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, apabila dikaji dari aspek biaya dan waktu pelaksanaan program cenderung kurang efektif karena keberjalanan program bergantung terhadap kebijakan yang diambil oleh dinas terkait yakni DP3AP2KB Kota Surakarta, sehingga belum dapat dipastikan apakah program Dashat ini dapat berjalan secara berkelanjutan, walaupun SDM yang dimiliki sudah berpengalaman dan dengan jumlah yang cukup, tetapi keberjalanan program juga menyesuaikan dengan jadwal pribadi kader Dashat sehingga dapat diketahui bahwa dari indikator efisiensi, program Dashat cenderung kurang efektif.

3) Kepuasan Kelompok Sasaran

Indikator ketiga digunakan untuk mengkaji keefektifan suatu program, indikator ini melacak tujuan pembuat program dan mengevaluasi kepuasan kelompok sasaran sebagai indikator kunci keberhasilan program. *Impact* yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung setelah diadakan program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan dengan melihat peserta yang terlibat di dalam program tersebut dan melihat bagaimana respon kelompok sasaran, serta bagaimana kelompok sasaran tersebut mengimplementasikan hasil-hasil program. Indikator ini berfokus pada umpan balik dari kelompok sasaran atas kepuasan pelaksanaan program. Kelompok sasaran dalam hal ini adalah ibu balita/baduta stunting yang menjadi narasumber dalam penelitian penulis. Berdasarkan hasil penelitian, program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta mendapatkan respon positif dari kelompok sasaran yang diungkapkan dengan pernyataan kepuasan terhadap program tersebut dari ibu balita/baduta stunting selaku penerima program Dashat, walaupun di dalam program Dashat sendiri belum memiliki pengukuran kepuasan, sehingga dapat diketahui bahwa program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta cenderung sudah efektif dilihat dari adanya respon positif yang diberikan oleh kelompok sasaran terhadap program Dashat.

4) Daya Tanggap Klien

Indikator ini berfokus terhadap kelompok penerima program dan seberapa responsif program Dapur Sehat Atasi Stunting memenuhi kebutuhan

kelompok sasaran. Daya tanggap peserta diukur dengan melihat peran kelompok sasaran dalam mengikuti program Dashat, apabila kelompok sasaran berperan aktif dan dapat mengimplementasikannya, maka dapat dipastikan pelaksanaan program tersebut berhasil. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat kelompok sasaran berperan aktif dalam mengimplementasikan hasil dari program Dashat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana kelompok sasaran mengimplementasikan edukasi tentang gizi seimbang yang diberikan oleh kader Dashat. Masyarakat kelompok sasaran memberikan respon positif berupa rasa antusias terhadap program Dashat yang bisa mereka terapkan sehari-hari dengan aktif bertanya kepada kader Dashat tentang penyiapan dan pengolahan makanan bergizi seimbang. Antusias kelompok sasaran terhadap program juga dapat dibuktikan dengan penerapan edukasi gizi seimbang dari kader Dashat mengenai cara menyimpan sayur dan mengolah dengan benar agar gizi yang terkandung di dalam sayuran tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan asupan bergizi bagi keluarga terutama balita/baduta mereka yang stunting. Bentuk peran aktif dan antusias masyarakat kelompok sasaran dalam pelaksanaan program Dashat juga dibuktikan dari peran aktif masyarakat dalam ikut terlibat membantu kader Dashat dalam pengolahan dan produksi asupan bergizi seimbang yang akan dialokasikan bagi balita/baduta mereka yang stunting. Daya tanggap kelompok sasaran dalam program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta dapat dikatakan cenderung efektif, yang dapat dibuktikan dengan adanya peran aktif kelompok sasaran dalam mengimplementasikan hasil yang didapatkan dari program Dashat dan juga berperan aktif dalam membantu pelaksanaan program Dashat.

5) Sistem Pemeliharaan

Indikator sistem pemeliharaan merupakan indikator penting dalam melihat efektivitas dari suatu program. Tolok ukur yang paling penting untuk mengukur efektivitas suatu program adalah program dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat dikatakan berkelanjutan dan juga sumber daya didistribusikan secara wajar tergantung pada penggunaan sumber daya yang efisien. Dalam hal ini, indikator pemeliharaan sistem adalah ada atau tidaknya monitor dari *stakeholders* untuk memeriksa apakah program berjalan seperti yang diharapkan atau tidak. Kegiatan monitoring dan evaluasi program Dashat secara langsung dilaksanakan oleh pihak pelaksana Dashat yakni pihak desa/kelurahan terkait dan Pokja Kampung KB. Peran monitoring dan evaluasi dalam program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan diserahkan kepada PLKB di Kelurahan Gilingan, sebagai perwakilan dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah yang mendampingi seluruh kegiatan

termasuk program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan juga sebagai penyambung informasi antara Kampung KB Srikandi Gilingan dengan DP3AP2KB Kota Surakarta. PLKB sebagai pihak pelaksana program juga mengupayakan agar program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan tetap berjalan berkelanjutan karena keseluruhan kegiatan program dinilai sudah berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi kelompok sasaran. Upaya yang dilakukan PLKB Kelurahan Gilingan dalam mempertahankan agar program Dashat dapat terus berjalan dengan selalu memberikan motivasi bagi kader Dashat agar tetap melakukan pendampingan dan edukasi bagi kelompok sasaran walaupun belum ada anggaran yang turun, PLKB juga melakukan advokasi ke Kelurahan Gilingan terkait permohonan anggaran khusus untuk program Dashat dan advokasi ke lintas sektor untuk menjalin kemitraan dan mengupayakan pencarian dana CSR untuk menunjang keberjalanan program Dashat. Upaya mempertahankan program Dashat agar terus berjalan berkelanjutan juga dilakukan oleh kader Dashat, berupa kegiatan penyuluhan dan edukasi gizi di celah kegiatan pertemuan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator sistem pemeliharaan terkait efektivitas program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan, Kota Surakarta cenderung cukup efektif, walaupun monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara langsung oleh *stakeholders* terkait tetapi melalui peran PLKB di Kelurahan Gilingan yang selalu mendampingi dalam setiap kegiatan Dashat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko stunting melalui pemanfaatan sumber daya dan bahan pangan lokal, maka dapat disimpulkan bahwa program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta sebagai upaya pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dinyatakan cukup efektif. Dari 5 indikator yang diteliti, 3 indikator dapat dikatakan cenderung efektif yakni pada indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien. Pada indikator sistem pemeliharaan dapat dikatakan cenderung cukup efektif, sedangkan indikator efisiensi dikatakan cenderung kurang efektif, dilihat dari aspek biaya dan waktu pelaksanaan program yang bergantung terhadap kebijakan dari dinas terkait yang belum dapat dipastikan apakah program Dashat akan berjalan secara berkelanjutan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis demi meningkatkan keberhasilan pencapaian program Dapur Sehat Atasi Stunting, sebagai berikut:

- 1) Program Dapur Sehat Atasi Stunting perlu dijalankan secara rutin dan berkelanjutan, begitu pula dengan kegiatan sosialisasi PMBA dan KIE gizi seimbang perlu dilaksanakan secara rutin dan diharapkan dapat menjangkau setiap kelurahan.
- 2) Perlu adanya penambahan sarana untuk menunjang keberjalanan program Dapur Sehat Atasi Stunting agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti buku panduan bagi calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita/baduta yang berisi tentang cara penyiapan, pengolahan dan memasak menu-menu makanan bergizi seimbang sehingga dapat menjadi pedoman bagi kelompok risiko stunting tersebut agar lebih mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perlu adanya perluasan jaringan kerjasama antara pihak pelaksana program Dapur Sehat Atasi Stunting dengan lintas sektor, baik kerjasama berupa bantuan asupan makanan bergizi bagi keluarga risiko stunting maupun berupa modal untuk memunculkan usaha mikro yang menjual asupan padat gizi.
- 4) Dalam upaya percepatan penurunan prevalensi balita stunting di Kota Surakarta, para pemangku kepentingan hendaknya meninjau kembali anggaran atau biaya operasional untuk program Dapur Sehat Atasi Stunting, diharapkan anggaran tersebut disesuaikan dengan prevalensi balita stunting yang ada di wilayah masing-masing kelurahan, sehingga asupan makanan bergizi yang didistribusikan bagi keluarga risiko stunting bisa optimal.

Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 – 2019. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Pedoman Bagi Pengelola Kampung KB*. Diakses pada 20 Juni 2023 pada <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat. Diakses pada 6 Juni 2023 dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/about>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Kampung KB*. Diakses pada 20 Juni 2023 dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/list?q=gilingan>
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (2022). *Kecamatan Banjarsari Dalam Angka 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, dan Mencegah*. Diakses pada 20 Juni 2023 dari <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8486>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan. ISSN 2088 - 270 X. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nakamura, Robert. T dan Frank Smallwood. (1980). *The Policics of Policy Implementation*. New York: St Martin Press.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- UNICEF, WHO, The World Bank. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of The 2018 Edition of The Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). *Child Stunting World Health Statistics Data Visualizations Dashboard*. Geneva: World Health Organization.
<https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>
- World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019>